FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN KEGIATAN POSYANDU BALITA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH PUSKESMAS TIBAWA

JURNAL

MUH IQBAL R. MOHI

NIM.C01417103

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2022

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN KEIATAN POSYANDU BALITA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH PUSKESMAS TIBAWA

FACTORS THAT INFLUENCE THE IMPLEMENTATION OF ACTIVITIES OF TOTAL POSYANDU DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN THE TIBAWA PUSKESMAS AREA

Muh Iqbal R. Mohi[1], Andi Akifa Sudirman[2], Haslinda Damansyah[3]

[1]Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2]Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[3]Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
(*Iqbalmohi85@gmail.com*)

ABSTRACT

Posyandu activities for toddlers are an extension of thehealth center that provide integrated health services and monitoring. Posyandu activities during the covid-19 pandemic were carried out according to the implementation of government policies in health protocols but were still lacking in the use of masks. The Objective of research was to determine the factors that influence the implementation of Toddler's Posyandu Activities during the Covid-19 pandemic in the work area of the Tibawa Health Center. The design uses an analyticobservational type with a total of 37 respondents using a total sampling in form of a questionnaire sheet. Data analysis used Chi-square test. The results obtained in the multivariate analysisconcluded there is an influence on the Role of Health Cadres, where p value = 0.019<0.05 with Toddler Posyandu Activities during the Covid-19 pandemic in the Tibawa Health Center work area.

Keywords: Toddler Posyandu Activities, Covid-19, Government Policy, Role of Health Cadres, Use of PPE.

ABSTRAK

Kegiatan Posyandu balita merupakan perpanjangan tangan Puskesmas yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu. Kegiatan posyandu di masa pandemi covid-19 dilaksanakan sesuai penerapan kebijakan pemerintah dalam protokol kesehatan tetapi masih kurang dalam penggunaan masker. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Kegiatan Posyandu Balita dimasa pandemi Covid-19 di Wilayah kerja Puskemas Tibawa. Desain penelitian ini menggunakan jenis observasional analitik dengan jumlah responden 37 orang dengan menggunakan total sampling yang digunakan adalah lembar kuesioner. Analisis Data menggunakan Uji Chi-square. Hasil yang diperoleh dalam analisis multivariat adalah ada pengaruh pada Peran Kader Kesehatan didapatkan nilai p value = 0.019<0.05 dengan Kegiatan Posyandu Balita di masa pandemi Covid-19 di Wilayah kerja Puskesmas Tibawa.

Kata Kunci : Kegiatan Posyandu Balita, Covid-19, Kebijakan Pemerintah, Peran Kader Kesehatan, Penggunaan APD.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sangat mengkhawatirkan kesejahteraan umum. Untuk situasi ini, Dinas Kesehatan Republik Indonesia mewajibkan Posyandu diadakan di setiap kota dan desa. Posyandu adalah suatu struktur yang diawasi dan dikoordinasikan oleh otoritas publik, oleh pembimbing kesejahteraan dan bersama-sama dengan daerah dalam pelaksanaan peningkatan kesejahteraan. Digunakan untuk memungkinkan daerah dan memberikan kenyamanan daerah dalam memperoleh administrasi kesejahteraan yang mendasar (Amrina, 2020).

Posyandu adalah kerangka kerja untuk melaksanakan latihan kesejahteraan berbasis area lokal yang dilakukan secara layak. Posyandu adalah suatu tindakan mendasar yang dikoordinasikan dari, oleh dan untuk wilayah setempat yang dibantu oleh tenaga kesehatan di suatu wilayah Puskesmas, dimana program ini dapat dilakukan di lobi desa, koridor kota, atau tempat-tempat lain yang tersedia secara efektif oleh wilayah setempat. Infeksi Coronavirus adalah jenis lain dari infeksi Covid (kumpulan infeksi yang mencemari sistem pernapasan). Penyakit Covid dapat menyebabkan kontaminasi pernapasan ringan hingga langsung, seperti influenza atau kontaminasi pernapasan dan paru-paru seperti pneumonia.

Pada awalnya infeksi dikomunikasikan dari makhluk ke manusia, kemudian disadari bahwa sangat mungkin ditularkan dari satu manusia ke manusia lainnya. Dengan penularannya yang sangat sederhana, juga menghambat aktivitas masyarakat, salah satunya posyandu (Amrina, 2020). informasi terkini jumlah kasus positif Covid (Coronavirus) justru menunjukkan peningkatan 2.491 kasus, laju kematian pasien virus Corona juga terus bertambah sebanyak 209 orang (8,39%) dan 192 orang (7,70). %) sembuh jumlah pasien positif. Dari korelasi informasi tersebut, Indonesia masih mengalami peningkatan jumlah kematian dan angka kesembuhan pasien (WHO,2020). Sesuai informasi dari Dinas Kesra (2020), jumlah korban atau kasus terbesar di Wilayah DKI Jakarta adalah 1.232 positif. Kasus dengan 99 kelulusan dan 65 kesembuhan, Wilayah Jawa Barat di runner up dengan 263 kasus positif, 29 passing dan 13 kesembuhan, dan Jawa Timur di posisi ketiga dengan 189 kasus positif, 14 kick the bucket dan 38 sembuh, sedangkan Sulawesi Selatan mengambil posisi ketiga. Ke-6 dengan 113 kasus positif, 6 ditendang dan 19 sembuh (Dinas Kesejahteraan. RI., 2020) Wilayah Gorontalo merupakan wilayah permintaan ke-33 untuk melaporkan adanya individu yang tanggap (positif) terhadap virus Corona. Kabar ini dilansir langsung oleh Ketua DPRD Gorontalo Rusli Habibie pada 10 April 2020. Hingga saat ini jumlah kasus yang terbongkar di Wilayah Gorontalo mencapai 1.614 kasus positif, 1.134 pasien sembuh dan 41 kasus. 10 Agustus 2020 (Sekretariat Grup).

Keadaan sosial masyarakat setempat selama pandemi virus corona berdampak signifikan terhadap penyelenggaraan kesejahteraan bayi dan balita di posyandu, termasuk penyelenggaraan vaksinasi

pemberian nafkah dan pembinaan kesejahteraan di tengah pandemi virus corona, yang seringkali akan diberhentikan. Dengan alasan bahwa semua pemusatan pelayanan dan kesehatan berpusat pada virus Corona, oleh karena itu, Kepala Posyandu, untuk situasi ini pihak puskesmas tetap harus mendesak posyandu untuk lebih dinamis dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada bayi dan bayi dengan tetap fokus. Berdasarkan data untuk persentase posyandu aktif perprovinsi di indonesia tahun 2019, Indonesia (63,64), posyandu menurut data dari Dinas Kesehatan sendiri diprovinsi Gorontalo memiliki (1.284), Boalemo (144), Gorontalo (442), Pohuwato(134), Bone bolango (218), Gorontalo utara (222), Kotagorontalo (128). Berdasarkan uraian diatas terlihat hasil yang inkonsisten, sehingga dimungkinkan adanyaperbedaan hasil analisisyang akan diperoleh jika dilakukan di tempat dan waktu yang berbeda (Yana,2020). Data awal yang diperoleh di Puskesmas Tibawa bahwa sebelum pandemi covid-19 pelayanan posyandu di Puskesmas Tibawa presentase kunjungan keposyandu balita cukup baik. Secara pelayanannya sebelum pandemi covid-19 tidak ada pembatasan-pembatasan tertentu oleh pemerintah untuk mengurangi jumlah penderita covid-19 seperti sekarang ini. Setelah pandemi covid-19 di tahun 2019 sampai tahun 2020 dengan presentase kunjungan keposyandu balita memiliki kunjungan 2.847 sampai 1.141 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan para kader posyandu bahwa dari 10 ibu balita menunjukkan bahwa 3 ibu balita diantaranya rutin membawa balitanya sekali sebulan ke posyandu dengan menggunakan protokol kesehatan, sedangkan 7 ibu balita lainnya enggan membawa balita ke posyandu. Ibu balita tidak ke posyandu karena ibu dan suami balita takut dengan adanya pandemi Covid-19 dengan alasan anak mereka akan terinfeksi virus Covid-19 setelah melakukan pelayanan diposyandu balita, sehingga mereka memiliki persepsi yang negatif terhadap pelaksanaan posyandu. sehingga menjadi penyebab enggannya ibu balita ke posyandu (PKM,2021). suatu hadits yang berbunyi :

وَاَيُّوْبَاِذْنَادٰىرَبَّهٗٓ اَنِّيْمَسَّنِيَالضُّرُّوَاَنْتَاَرْحَمُالرّٰحِمِيْنَۚ

Latin : waayyụbaiżnādārabbahūannīmassaniya□-□urruwaantaar-□amur-rā□imīn

Artinya: Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika dia berdoa kepada Tuhannya, "(Ya Tuhanku), sungguh, aku telah ditimpa penyakit, padahal Engkau Tuhan Yang Maha Penyayang dari semua yang penyayang." Dari penjelasan di atas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai "Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan posyandu balita pada masapandemi Covid-19 di wilayah kerja puskesmas tibawa"

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian observasional analitik. Penelitian observasional analitik adalah suatu

penelitian yang mengamati bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi tanpa melakukan intervensi apapun kepada subyek penelitian.

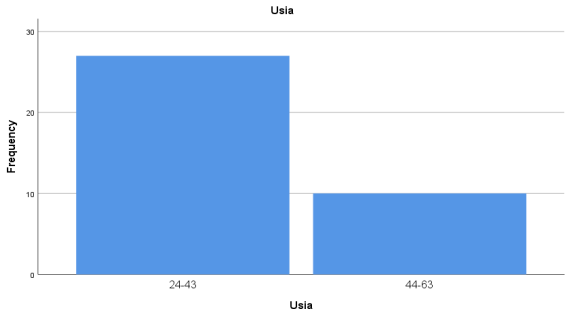
Pada penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan Posyandu Balita pada masa pandemi Covid-19 diwilayah kerja Puskesmas Tibawa. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *Cross sectional*. Desain *Cross Sectional* yaitu mencakup semua jenis penelitian yang pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali pada satu saat.

HASIL

Karakteristik Responden

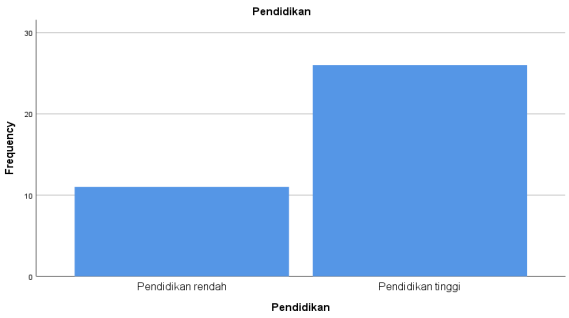
1. Karateristik responden berdasarkan usia dan pendidikan.

Tabel Diagram batang 4 Distribusi responden berdasarkan Usia dan pendidikan di Wilayah Puskesmas Tibawa



Sumber : Data Primer 2022

Tabel batang 4 menunjukkan bahwa sampel penelitian berdasarkan kelompok usia sebanyak 37 responden, diperoleh presentase responden yang paling banyak terdapat di usia 24-43 tahun sebanyak 27 responden (73,0%) dan presentase responden yang paling sedikit terdapat di usia 44-63 tahun sebanyak 10 responden (27.0%).



Sumber : Data Primer 2022

Tabel batang 4 menunjukkan bahwa sampel penelitian berdasarkan kelompok pendidikan sebanyak 37 responden, diperoleh presentase responden yang paling banyak terdapat di Pendidikan Tinggi sebanyak 26 responden (70,3%) dan presentase responden yang paling sedikit terdapat di Pendidikan Rendah sebanyak 11 responden (29.7%).

Analisis Univariat

1. Kebijakan Pemerintah.

Tabel Diagram batang 5 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kebijakan pemerintah di wilayah Puskesmas Tibawa.



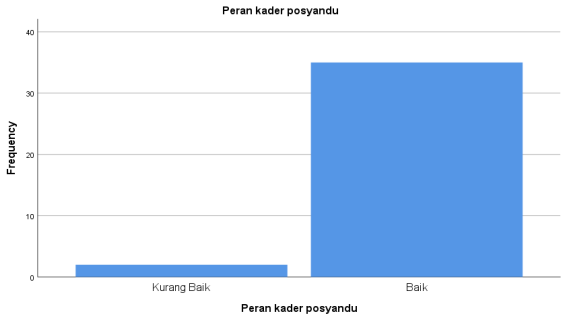
Sumber : Data Primer 2022

Tabel batang 5 menunjukkan bahwa sampel penelitian berdasarkan kebijakan pemerintah sebanyak 37 responden, diperoleh presentase kebijakan pemerintah yang

dilaksanakan 35 responden (94,6%), dan presentase kebijakan pemerintah yang tidak dilaksanakan 2 responden (5,4%).

2. Peran Kader Kesehatan

Tabel Diagram batang 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Peran Kader Kesehatan di wilayah Puskesmas Tibawa

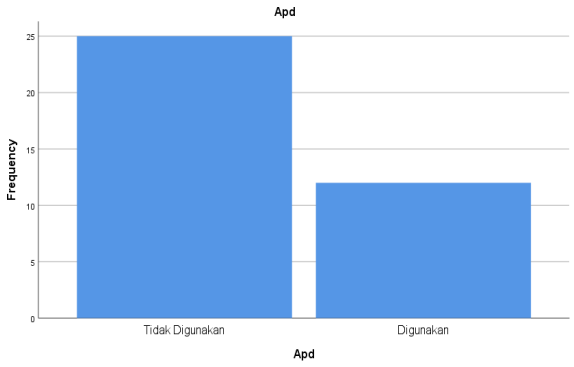


Sumber : Data Primer 2022

Tabel batang 6 menunjukkan bahwa sampel penelitian berdasarkan peran kader kesehatan sebanyak 37 responden, diperoleh presentase peran kader kesehatan yang baik 35 responden (94,6%), dan presentase peran kader kesehatan yang kurang baik 2 responden (5,4%).

3. Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel Diagram batang 7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan penggunaan alat pelindung diri di wilayah Puskesmas Tibawa



Sumber : Data Primer 2022

Tabel batang 7 menunjukkan bahwa sampel penelitian berdasarkan peran kader kesehatan sebanyak 37 responden, diperoleh presentase alat pelindung diri yang digunakan 12 responden (32,4%), dan alat pelindung diri yang tidak digunakan 25 responden (67,6%).

4. Kegiatan Posyandu balita

Tabel Diagram batang 8 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kegiatan Posyandu Balita di wilayah Puskesmas Tibawa



Sumber : Data Primer 2022

Tabel batang 8 menunjukkan bahwa sampel penelitian berdasarkan peran kader kesehatan sebanyak 37 responden,diperoleh presentase kegiatan posyandu balita yang dilaksanakan 34 responden (91,9%), dan presentase kegiatan posyandu balita yang tidak dilaksanakan 3 responden (8,1%).

Analisa Bivariat

1. Hubungan Kebijakan Pemerintah dengan Kegiatan Posyandu Balita

Tabel 9 Hubungan Kebijakan Pemerintah dengan Kegiatan Posyandu Balita di wilayah Puskesmas Tibawa

Kebijakan Pemerintah	Kegiatan posyandu balita						
	Dilaksanakan		Tidak dilaksanakan		Total		P-Value
	n	%	N	%	N	%	
Dilaksanakan	32	91.5	3	8,6	35	100	0.666
Tidak dilaksanakan	2	100	0	0,0	2	100	
Total	34	91,1	3	8,1	37	100	

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa dari 35 responden (100%) dengan kebijakan pemerintah dilaksanakan, sebanyak 32 responden (91,5.%) diantaranya dilakukan saat kegiatan posyandu balita dilaksanakan dan 3 responden (8.6%) meiliki tidak dilaksanakan saat kegiatan posyandu balita. Dan sebaliknya dari 2 responden (100%) yang tidak menerapkan kebijakan pemerintah yang saat dilaksanakan, 2 responden (100%) memiliki dilaksanakan saat kegiatan posyandu balita dan 0 responden (0,0%) memiliki penerapan tidak dilaksanakan. Hasil uji statistik antara kebijakan pemerintah dengan kegiatan posyadnu balita menunjukan nilai *p value* = *0.666*<0.05, artinya tidak ada Hubungan Antara kebijakan pemerintah dengan kegiatan posyandu balita di masa pandemi covid-19.

2. Hubungan Peran kader kesehatan dengan Kegiatan posyandu balita

Tabel 10 Hubungan Peran Kader Kesehatan dengan Kegiatan Posyandu Balita di wilayah Puskesmas Tibawa

Peran Kader Kesehatan	Kegiatan posyandu balita						
	Dilaksanakan		Tidak dilaksanakan		Total		P-Value
	n	%	N	%	N	%	
Baik	33	94.3	2	5,7	35	100	0.026
Kurang baik	1	50,0	1	50,0	2	100	
Total	34	91,9	3	8,1	37	100	

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada Tabel 10 diatas menunjukan bahwa dari 35 responden (100%) dengan peran kader kesehatan yang baik, sebanyak 33 responden (94.3%) diantaranya dilaksanakan saat kegiatan posyandu balita dilakukan dan 2 responden (5.7%) meiliki peran kader kesehatan baik saat kegiatan posyandu balita tidak dilakasanakan. Dan sebaliknya dari 2 responden (100%) yang kurang baik pada peran kader kesehatan dalam kegiatan posyandu balita saat dilaksanakan, 1 responden (50,0%) memiliki kurang baik saat kegiatan posyandu balita dilaksanakan dan 1 responden (50,0%) memiliki kurang baik pada peran kader kesehatan saat kegiatan posyandu balita tidak dilaksanakan. Hasil uji statistik antara peran kader kesehatan dengan kegiatan posyadnu balita menunjukan nilai p value = 0.026 < 0.05, artinya tidak ada Hubungan antara Peran kader kesehatan dengan kegiatan posyandu balita di masa pandemi covid-19.

3. Hubungan Penggunaan Alat pelindung diri dengan Kegiatan posyandu balita

Tabel 11 Hubungan Alat pelindung diri dengan Kegiatan Posyandu Balita di wilayah Puskesmas Tibawa

Penggunaan APD	Kegiatan posyandu balita						P-Value
	Dilaksanakan		Tidak dilaksanakan		Total		
	n	%	N	%	N	%	
Digunakan	12	100	0	0,0	12	100	0.211
Tidak digunakan	22	88,0	3	12,0	25	100	
Total	34	91,9	3	8,1	37	100	

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada Tabel 11 diatas menunjukan bahwa dari 12 responden (100%) dengan APD yang digunakan, sebanyak 12 responden (100%) diantaranya dilaksanakan saat kegiatan posyandu balita dilakukan dan 0 responden (0,0%) tidak dilaksanakan saat kegiatan posyandu balita saat penggunaan apd digunakan. Dan sebaliknya dari 25 responden (100%) penggunaan APD Tidak digunakan saat dalam kegiatan posyandu balita dilaksanakan, 22 responden (88,0%) saat tidak dilaksanakan kegiatan posyandu balita penggunaan apd digunakan dan 3 responden (12,0%) saat tidak dilaksanakan kegiatan posyandu balita penggunaan APD tidak digunakan. Hasil uji statistik antara alat pelindung diri dengan kegiatan posyadnu balita menunjukan nilai p value = 0.211< 0.05, artinya tidak ada Hubungan antara Alat pelindung diri dengan kegiatan posyandu balita di masa pandemi covid-19.

Analisa Multivariat

Tabel 12 Pengaruh Variabel Kebijakan Pemerintah, Peran Kader Kesehatan, Penggunaan Apd terhadap Kegiatan posyandu balita.

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Unstandardized Coefficients Beta	t	sig
(Costant)	1,033	0,542		1,905	0,066
Kebijakan Pemerintah	-,110	0,181	-0,091	0,578	0,567
Peran Kader Kesehatan	0,464	0,189	0,385	2,458	0,19
penggunaan APD	0,149	0,92	0,255	1,613	0,116

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada tabel 12 diatas menunjukkan bahwa analisa multivariat maka variabel dengan *p* □ = *0,05* secara statistik terdapat tidak ada pengaruh dalam peran kader kesehatan. Kemudian dilakukan analisis regresik linier berganda yang didapatkan hanya *p = 0.19* □ *0,05* dengan hasil signifikan sedikit. Yang didapatkan tidak ada Model yang dapat berpengaruh dalam analisis regresi linier berganda metode Enter.

PEMBAHASAN

Karateristik Responden

USIA

Berdasarkan hasil penelitian Usia para kader kesehatan yang terbanyak di kegiatan posyandu balita diwilayah Puskesmas Tibawa adalah 24-43 tahun, sebanyak 27 responden (73,0%). Hal ini sesuai dengan teori Lumbanbatu (2019) bahwa usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi

perilaku kesehatan seseorang, seseorang yang menjalankan hidup yang normal dapat diasumsikan bahwa semakin meningkatnya usia maka pengalaman semakin banyak, pengatahuan semakin luas, keahlian semakin mendalam, dan kearifannya semakin membaik dalam pengambilan keputusan tindakanya. Semakin meningkat usia, tingkat kekuatan seseorang akan lebih mantang dalam berpikir dan bekerja.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa usia dapat mempengaruhi kegiatan posyandu balita. Dengan bertambahnya usia maka dapat berpengaruh pada pengatahuan dan tingkat kematangan seseorang dalam memilih atau mengambil keputusan.

PENDIDIKAN

Berdasarkan hasil penelitian Pendidikan para kader kesehatan yang terbanyak di kegiatan posyandu balita diwilayah Puskesmas Tibawa adalah Pendidikan Tinggi, sebanyak 26 responden (70,3%). Hal ini sesuai dengan teori Restu Wijayanto (2015) bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terancana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan uraian diatas peniliti berpendapat bahawa pendidikan dapat mempengaruhi kegiatan posyandu balita. Dengan bisa disimpulkan pendidikan sebagai proses yang dilakukan untuk mendewasakan manusia agar bisa bertanggung jawab dalam segala kewajibannya baik sebagai individu maupun makhluk sosial.

KARATERISTIK TENTANG KEBIJAKAN PEMERINTAH, PERAN KADER KESEHATAN, ALAT PELINDUNG DIRI, DAN KEGIATAN POSYANDU BALITA

KEBIJAKAN PEMERINTAH

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel berdasarkan kebijakan pemerintah sebanyak 37 responden, diperoleh sebagian besar presentase kebijakan pemerintah dengan kategori dilaksanakan sebanyak 35 responden (94,6%) dan sebagian kecil presentase kebijakan pemerintah dengan kategori tidak dilaksanakan sebanyak 2 responden (5,4%). Dari hasil penelitian juga didapatkan kader kesehatanyang tidak melaksanakan kebijakan pemerintah 2 responden (5,4%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kebijakan pemerintah yang dilaksanakan, dengan pemberian kebijakan pemerintah di kegiatan posyandu balita agar dapat berjalan atau memenuhi kebutuhan masyarakat dimasa pandemic covid-19. Dengan teori Depkes (2019) Upaya kesehatan di posyandu sebagaimana

dimaksud dalam keadaan pandemi dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut. Pelayanan posyandu tetap diselenggarakan sesuai dengan kebijakan pemerintah daerah dengan mematuhi

prinsip Pencegahan Pengendalian Infeksi (PPI) dan menerapkan Physical distancing.

Berdasarkan hasil uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa kebijakan pemerintah pada kader kesehatan berpengaruh pada kegiatan posyandu balita. Hal ini dikarenakan kader kesehatan selalu mematuhi kebijakan pemerintah yang diberlakakan saat pandemi covid-19.

PERAN KADER KESEHATAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel berdasarkan dalam peran kader kesehatan sebanyak 37 responden, diperoleh sebagian besar presentase peran kader kesehatan dengan kategori baik sebanyak 35 responden (94,6%) dan sebagian kecil presentase peran kader kesehatan dengan kategori kurang baik sebanyak 2 responden (5,4%). Dari hasil penelitian juga didapatkan ada kader kesehatan yang tidak mementingkan peran kader kesehatan di kegiatan posyandu balita dengan 2 responden (5,4%) Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki peran kader kesehatan yang baik, pada kegiatan posyandu balita di masa pandemi covid-19 agar memenuhi pencapaian dalam pemenuhan pada masyarakat & balita. Dengan teori Ikeu Nurhidayah (2019) Peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Berdasarkan hasil uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa peran kader kesehatan sangat diperlukan pada kader kesehatan karena berpengaruh pada kegiatan kegiatan posyandu balita. Hal ini dikarenakan kader kesehatan sangat penting dikalangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dan pengatahuan.

ALAT PELINDUNG DIRI

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel berdasarkan dalam penggunaan apd sebanyak 37 responden, diperoleh sebagian besar presentase penggunaan apd dengan kategori tidak digunakan sebanyak 23 responden (62,2%) dan sebagian kecil presentase penggunaan apd dengan kategori digunakansebanyak 14 responden (37,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penggunaan apd tidak digunakan dengan benar sebanyak 23 responden (62,2%), dengan layak dalam kegiatan posyandu balita di masa pandemi covid-19. Dengan teori depkes (2020) seperangkat alat yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja. APD tidak secara sempurna dapat melindungi tubuhnya, tetapi dapat mengurangi tingkat keparahan yang mungkin terjadi. Suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja.

Berdasarkan hasil uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa penggunaan alat pelindung diri sangat diharuskan untuk dalam kegiatan posyandu balita. Hal ini dikarenakan dalam

penggunaan apd dapat melindungi dari pandemi covid-19, oleh karena itu kader kesehatan harus tetap menggunakan apd pada saat berada dimasyarakat dan ibu, balita.

KEGIATAN POSYANDU BALITA

Berdasarkan hasil penelitian penelitian menunjukkan bahwa sampel berdasarkan dalam kegiatan posyandu balita sebanyak 37 responden, diperoleh sebagian besar presentase kegiatan posyandu balita dengan kategori dilaksanakan sebanyak 34 responden (91,9%) dan sebagian kecil presentase kegiatan posyandu balita dengan kategori tidak dilaksanakan sebanyak 3 responden (8,1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden kecil responden pada kegiatan posyandu balita tidak dilaksanakan dengan sepenuhnya sebanyak 3 responden (8,1%). Dengan teori Permenkes (2017) Pelaksana kegiatan adalah anggota masyarakat yang telah dilatih menjadi kader kesehatan setempat dibawah bimbingan Puskesmas, Pengelola posyandu, adalah pengurus yang dibentuk oleh ketua RW yang berasal dari keder PKK, tokoh masyarakat formal dan informalserta kader kesehatan yang ada di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa kegiatan posyandu balita sangant bermanfaat dilakukan pada masyarakat dan ibu, balita. Hal ini dikarenakan bahwa kegiatan posyandu balita harus tetap berjalan walaupun di masa pandemi covid-19 berlangsung.

Analisis Bivariat

1. **Hubungan Kebijakan pemerintah dengan kegiatan posyandu balita di wilayah Puskesmas tibawa Kabupaten Gorontalo**

Menurut Pemda (2017) upaya pemerintah untuk memudahkan masyarakat Indonesia dalam memperoleh pelayanan kesehatan ibu dan anak. Tujuan utama posyandu adalah mencegah peningkatan angka kematian ibu dan bayi saat kehamilan, persalinan, atau setelahnya melalui pemberdayaan masyarakat. Berbeda dengan puskesmas yang memberikan pelayanan setiap hari, posyandu hanya melayani setidaknya 1 kali dalam sebulan. Lokasi posyandu umumnya mudah dijangkau masyarakat, mulai dari lingkungan desa atau kelurahan hingga RT dan RW.

Penelitian ini sesuai dengan Sri Novita Yuliet (2015) dan Sigit Mulyono (2020) dengan judul “Efektivitas Aplikasi Smartphone Sebagai Sarana Penunjang Kegiatan Posyandu” bahwa terjadi perubahan kebijakan pemerintah saat pandemi covid-19 berlangsung, oleh karena itu kader kesehatan musti harus berpikir agar kegiatan posyandu tetap berjalan. Berdasarkan hasil penelitian penelitian menunjukkan bahwa sampel berdasarkan kebijakan pemerintah dalam kegiatan posyandu balita sebanyak 37 responden, diperoleh sebagian besar presentase kebijakan pemerintah yang dilaksanakan dan kegiatan posyandu balita dengan kategori dilaksanakan sebanyak 32 responden (91,5%) dan sebagian kecil presentase kebijakan pemerintah yang tidak dilaksanakan dan kegiatan posyandu balita dengan kategori tidak

dilaksanakan sebanyak 2 responden (100%). Dengan berdasarkan hasil penelitian dari peneliti terdapat 2 responden yang tidak bisa memenuhi kebijakan pemerintah dalam protokol kesehatan.

Uji statistik dilakukan menggunakan *Chi-square* sehingga didapatkan hasil analisis statistik menunjukkan *p-value* = 0,666 > 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan atau bebas yang signifikan antara kebijakan pemerintah dengan kegiatan posyandu balita di wilayah Puskesmas Tibawa.

2. Hubungan Peran Kader kesehatan dengan kegiatan posyandu balita di wilayah Puskesmas tibawa Kabupaten Gorontalo

Berdasarkan teori Lawrance Green dalam Notoatmodjo (2007), menyatakan bahwa perilaku seseorang tentang kesehatan dapat juga ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku. Hal ini didukung oleh penelitian Ikeu Nurhidayah (2019) dengan judul "Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan kader Kesehatan" dengan begini peran kader kader kesehatan diperlukan agar kinerja dalam kegiatan posyandu balita tidak menurun.

Berdasarkan hasil penelitian penelitian menunjukkan bahwa sampel berdasarkan Peran kader kesehatan dalam kegiatan posyandu balita sebanyak 37 responden, diperoleh sebagian besar presentase paran kader kesehatan yang baik dan kegiatan posyandu balita dengan kategori dilaksankan sebanyak 33 responden (94,3%) dan sebagian kecil presentase peran kader kesehatan yang kurang baik dan kegiatan posyandu balita dengan kategori tidak dilaksanakan sebanyak 1 responden (50%). Berdasarkan hasil peneltian, terdapat 1 responden yang tidak dilaksanakan peran kader kesehatan dikarenakan tidak mempertahankan/meningkatkan optimalisasi kader dalam pelaksanaan posyandu dimasyarakat. Uji statistik dilakukan menggunakan *Chi-square* sehingga didapatkan hasil analisis statistik menunjukkan *p-value* = 0,026 > 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan atau bebas yang signifikan antara peran kader kesehatan dengan kegiatan posyandu balita di wilayah Puskesmas Tibawa

3. Hubungan Penggunaan alat pelindung diri dengan kegiatan posyandu balita di wilayah Puskesmas tibawa Kabupaten Gorontalo

Berdasarkan Dengan teori Depkes (2020) seperangkat alat yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja. APD tidak secara sempurna dapat melindungi tubuhnya, tetapi dapat mengurangi tingkat keparahan yang mungkin terjadi.Suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja.

Berdasarkan hasil penelitian penelitian menunjukkan bahwa sampel berdasarkan Penggunaan alat pelindung diri dalam kegiatan

posyandu balita sebanyak 37 responden, diperoleh sebagian besar presentase penggunaan alat pelindung diri yang tidak digunakan dengan benar dan kegiatan posyandu balita dengan kategori dilaksankan sebanyak 20 responden (87,0%) dan sebagian kecil presentase penggunaan alat pelindung diri yang digunakan dan kegiatan posyandu balita dengan kategori tidak dilaksanakan sebanyak 13 responden (50%). Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 20 respoden yang tidak digunakan yang benar dalam penggunaan alat pelindung diri harus diterapkan dengan benar dan wajib, karena di masa pandemi covid-19 ini belum teratasi dengan benar.

Uji statistik dilakukan menggunakan *Chi-square* sehingga didapatkan hasil analisis statistik menunjukkan *p-value* = 0,211 > 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan atau bebas yang signifikan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kegiatan posyandu balita di wilayah Puskesmas Tibawa.

Analisis Multivariat

Berdasarkan dengan teori Lawrance Green dalam Notoatmodjo (2007), menyatakan bahwa perilaku seseorang tentang kesehatan dapat juga ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku dan berdasarkan teori depkes (2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada Pengaruh Variabel Kebijakan Pemerintah, Peran Kader Kesehatan, Penggunaan Apd terhadap Kegiatan posyandu balita menunjukkan bahwa analisa multivariat maka variabel dengan *p* □ = *0,05* secara statistik mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Kemudian dilakukan analisis regresi linier berganda. Ketiga variabel tersebut adalah kebijakan pemerintah p = 0,567, peran kader kesehatan p = 0,19, penggunaan apd p = 0,116 dengan hasil analisis variabel bebas ini terdapat variabel bebas yang berpengaruh dalam analisis multivariat

Uji statistik dilakukan menggunakan *uji regresi linier berganda* dengan metode *Enter* sehingga didapatkan hasil analisis statistik menunjukkan *p-value* = 0,19 > 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh dalam peran keder kesehatan yang signifikan antara kegiatan posyandu balita di wilayah Puskesmas Tibawa.

PENUTUP

Kesimpulan

Karateristik waktu terbagi berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karateristik responden kelompok usia sebanyak 37 responden, diperoleh presentase responden yang paling banyak terdapat di usia 24-43 tahun sebanyak 27 responden (73,0%) dan presentase responden yang paling sedikit terdapat di usia 44-63 tahun sebanyak 10 responden (27.0%). Karateristik responden kelompok pendidikan sebanyak 37 responden, diperoleh presentase responden yang paling banyak terdapat di Pendidikan Tinggi sebanyak 26 responden (70,3%) dan presentase responden yang

paling sedikit terdapat di Pendidikan Rendah sebanyak 11 responden (29.7%).

2. Kebijakan pemerintah tidak ada pengaruh pada kegiatan posyandu balita sebanyak 37 responden, diperoleh sebagian besar presentase kebijakan pemerintah dengan kategori dilaksanakan sebanyak 35 responden (94,6%) dan sebagian kecil presentase kebijakan pemerintah dengan kategori tidak dilaksanakan sebanyak 2 responden (5,4%).
3. Peran kader kesehatan tidak ada pengaruh pada kegiatan posyandu balita sebanyak 37 responden, diperoleh sebagian besar presentase peran kader kesehatan dengan kategori baik sebanyak 35 responden (94,6%) dan sebagian kecil presentase peran kader kesehatan dengan kategori kurang baik sebanyak 2 responden (5,4%).
4. Penggunaan apd tidak ada pengaruh pada kegiatan posyandu balita sebanyak 37 responden, diperoleh sebagian besar presentase penggunaan apd dengan kategori tidak digunakan sebanyak 23 responden (62,2%) dan sebagian kecil presentase penggunaan apd dengan kategori digunakan sebanyak 14 responden (37,8%).
5. Dalam analisa multivariat faktor-faktor kebijakan pemerintah, peran kader kesehatan, penggunaan apd terdapat signifikan yang ada berpengaruh pada Peran kader kesehatan yang kategori diperoleh dengan nilai p value = 0.019<0.05 dengan Kegiatan Posyandu Balita di masa pandemi Covid-19 di Wilayah kerja Puskesmas Tibawa. analisis regresi linier berganda dengan metode Enter dalam variabel bebas terhadap variabel terikat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara Kebijakan Pemerintah, Peran Kader Kesehatan dan Penggunaan APD dengan Kegiatan Posyandu Balita di Wilayah Puskesmas Tibawa Kabupatem Gorontalo. Terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan sebagai bahan perbaikan yang membangun. Adapun saran tersebut antara lain :

1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

   Dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih lanjut mengenai Kegiatan posyandu balita dimasa pandemi covid-19, serta dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan informasi khususnya bagi pembaca diperpustakaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Dapat menjadi data atau informasi untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian terkait agar dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Tempat Penelitian

   Dapat menjadi masukan bagi pelaksanaan kegiatan posyandu balita untuk memperhatikan kepatuhan dalam kebijakan pemerintah dan penggunaan apd yang baik dan benar pada kader kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Amaanina, D. F. Hubungan ASI Eksklusif, Karakteristik Orang Tua dan Bayi Terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 6 Bulan Di Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah.

Aritonang. Memantau dan Menilai Status Gizi Anak. (PT. Leutika Nouvalitera, 2013). 77Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Umum Pelaksanaan Posyandu. (kementerian kesehatan RI, 2011).

Annisa, D. F. & Ifdil, I. Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia).Konselor 5, 93 (2016). Bantul, D. kesehatan. Narasi Profil Kesehatan Bantul 2020. 1–47 (2020).

Contento, I. Nutrition Education Linking Research, Theory, and Practice Second Edition. (Jones and Bartlett Publishers, 2011).

Chandra, B. R. & Humaedi, S. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Orang Tua Anak Dengan Stunting Dalam Pelayanan Posyandu Di Tengah Pandemi Covid19. Pros. Penelit. dan Pengabdi. Kpd. Masy. 7, 444 (2020).

dr.Soetjiningsih,S.kupdf.net_buku.tumbuh.kembang.anak.pdf.(BukuKedokteranEGC, 1995).

Dian Palupi Kusuma Wardani, D. Hubungan Persepsi dengan Perilaku Ibu Membawa Balita ke Posyandu. (2015).

Esensial, K. & Indonesia, P. C.Laporan Kajian Cepat Kesehatan : Latar Belakang Layanan kesehatan esensial pada masa pandemi COVID-19 di Indonesia. 1–8.

Fakhri, N. & Makassar, U. N. Respon Masyarakat terhadap COVID19. 1–25 (2020).

Fitria, L. & Ifdil, I. Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid -19. 6, 5– 8 (2020)

Furqoni, N. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pelayanan Kesehatan Di Posyandu Dengan Partisipasi Kunjungan Ke Posyandu Balita Di Wilayah Puskesmas Umbulharjo I Tahun 2017. (2017).

Hidayatullah, U. S. Gambaran Tingkatan Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Saat Menghadapi Ujian Skill Lab di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. (2013).

Hoetomo. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. (Mitra Pelajar, 2005).

Hurlock, E. B. Psikologi Perkembangan. (Erlangga, 1999). Jember, F. I. K. U. Hubungan Persepsi dengan Perilaku Ibu Membawa Balita ke Posyandu. (2016).

Kemenkes. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). KeMenKes 2019, (2020).

Kemenkes RI. Panduan Kesehatan Balita Pada Masa Pandemi Covid-19.Kementrian Kesehat. RI 1–60 (2020).

Kristianingsih, A., Mukhlis, H. & Ermawati, E. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun Berbasis Aplikasi Android. Wellness Heal. Mag. 1, 115–124 (2019).

Kemenkes RI. Kesiapan Kementrian Kesehatan RI Dalam Menghadapi Outbreak Novel Coronavirus. Kemenkes RI 1–26 (2020).

Keperawatan, J. D. Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu saat Balita Diare do Puskesmas Wilayah Kecamatan Semarang Timur. (2017).Munawaroh, S., Sakung, J. & Lestari, A. Faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kunjungan ibu anak balita ke posyandu kelurahan buol kecamatan biau kabupaten buol. 009, 428–437 (2019).

Nur Amini & Naimah, N. Faktor Hereditas Dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelligensi Anak Usia Dini. J. Buah Hati

7, 108–124 (2020).

Notoatmodjo, S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta. (PT. Rineka Cipta, 2010).

Pleret.Bantul,P.GambaranUmumPuskesmasPleret.Bantul.https://puskesmas.bantulkab.go.id/pleret/profil-puskesmas/gambaranumum/.

Palupi Kusuma, D., Prista Sari, S. & Nurhidayah, I. Hubungan Persepsi dengan Perilaku Ibu Membawa Balita ke Posyandu. J. Keperawatan Padjadjaran v3, 1–10 (2015).76 Parwanto, M. Architecture of the SARS coronavirus prefusion spike. Nat. Struct. Mol. Biol. 13, 751–752 (2020).

Riadi, A. Pedoman dan Pencegahan Coronavirus (COVID- 19). Math Didact. J. Pendidik. Mat. 4, 1–214 (2019). RI, K. Pusat Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia. in (2012).

RI, K. materi komunikasi,informasi, dan edukasi pedoman untuk puskesmas dalam perbedayaan lanjut usia (seri kesehatan balita dan anak pra sekolah).(2019). Ranuh, S. & I.G. Tumbuh Kembang Anak edisi 2. (EGC, 2012).

Susilo, A. et al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. J. Penyakit Dalam Indones. 7, 45 (2020).

Sari,R.P.&Utami,U. Studi Analisis Tingkat Kecemasan Dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Di Masa Pandemi Covid 19. J. Ilm. Matern. 4, 77–82 (2020).

Saleh, U. (Memahami gangguan kecemasan : jenis-jenis, gejala, perspektif teoritis dan Penanganan) PROGRAM STUDIPSIKOLOGI.

Skripsi Progr. Stud. Pendidik. Bidan Fak. Kedokt. Univ. Airlangga Surabaya (2016) doi:10.1370/afm.49.Aritonang, I. Memantau dan Menilai Status Gizi Anak. (Leutikabooks, 2013).

WHO.CoronavirusDisease(COVID19)Situation Report.https://www.who.int/docs/efaultsource/searo/indonesia/externalsituation-report2623september2020.

Yuliawati,D.&Astutik,R.Y.Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Bayi dan Balita ke Posyandu di Desa Wonorejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Midwiferia J. Kebidanan 6, 26–31 (2020).